

## Implementasi Gerakan Memungut Sampah Untuk Menumbuhkan Karakter Gotong Royong Dan Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Gerakan Memungut Sampah untuk menumbuhkan karakter bergotong royong di SDN Singopadu?
2. Bagaimana implementasi Gerakan Memungut Sampah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN Singopadu?

### Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Memungut Sampah untuk menumbuhkan karakter bergotong royong di SDN Singopadu?
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Memungut Sampah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN Singopadu?

### Pedoman Wawancara

No	Sumber Informasi	Elemen	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Guru Kelas V dan Peserta Didik	Gotong Royong	Kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Implementasi Gerakan Memungut Sampah dalam menumbuhkan karakter bergotong royong di SDN Singopadu pada indikator kolaborasi</li> <li>2. Bagaimana Implementasi Gerakan Memungut Sampah dalam menumbuhkan karakter bergotong royong di SDN Singopadu pada indikator kolaborasi dalam menunjukkan sikap positif terhadap orang lain ?</li> </ol>
	Guru Kelas V dan Peserta Didik		Kepedulian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Implementasi Gerakan Memungut Sampah dalam menumbuhkan karakter bergotong royong pada indikator kepedulian dalam bertindak proaktif terhadap kondisi / keadaan lingkungan sekolah ?</li> </ol>
	Guru Kelas V			

			Berbagi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Implementasi Gerakan Memungut Sampah dalam karakter bergotong royong di SDN Singopadu pada indikator berbagi ?</li> <li>2. Bagaimana Implementasi Gerakan Memungut Sampah dalam menumbuhkan karakter bergotong royong di SDN Singopadu pada indikator berbagi dalam memberi dan menerima segala hal dalam kehidupan pribadi ?</li> <li>3. Bagaimana Implementasi Gerakan Memungut Sampah dalam menumbuhkan karakter bergotong di SDN Singopadu pada indikator berbagi yang mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat ?</li> </ol>
2.	Guru Kelas V dan Peserta Didik	Peduli Lingkungan	Kepedulian terhadap alam	1. Bagaimana Implementasi Gerakan Memungut Sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN Singopadu pada indikator kepedulian terhadap alam?
	Guru Kelas V		Perilaku hidup bersih dan sehat	1. Bagaimana Implementasi Gerakan Memungut Sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN Singopadu pada indikator perilaku hidup bersih dan sehat?
	Guru Kelas V dan Peserta Didik		Partisipasi dan keterlibatan	1. Bagaimana Implementasi Gerakan Memungut Sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN Singopadu pada indikator partisipasi dan keterlibatan?

	Guru Kelas V		Pengelolaan saran dan prasarana	1. Bagaimana Gerakan Memungut Sampah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan hidup di SDN Singopadu pada indikator pengelolaan sarana dan prasarana?
	Guru Kelas V		Pendidikan dan pembelajaran	1. Bagaimana Gerakan Memungut Sampah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan hidup di SDN Singopadu pada indikator pendidikan dan pembelajaran ? 2. Bagaimana Gerakan Memungut Sampah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan hidup di SDN Singopadu pada indikator pendidikan dan pembelajaran dalam mengintergrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum?

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Tujuan Observasi	Sasaran	Kisi-kisi Observasi
1	Mendeskripsikan implementasi Gerakan Memungut Sampah untuk menumbuhkan karakter bergotong royong di SDN Singopadu	Guru Kelas V dan Peserta didik V	Berfokus pada keterlibatan antara guru dan peserta didik pada gerakan memungut sampah
2	Mendeskripsikan implementasi Gerakan Memungut Sampah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN Singopadu	Guru kelas V	Berfokus pada gerakan memungut sampah yang dapat berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan hidup

### PEDOMAN DOKUMEN

No	Tujuan	Sasaran	Kisi-kisi
1	Mengumpulkan data dan sumber mengenai implementasi gerakan memungut sampah untuk menumbuhkan karakter gotong royong.	Guru kelas V dan peserta didik yang berpartisipasi pada gerakan memungut sampah	Langkah - langkah yang menggambarkan karakter gotong royong antar peserta didik. Dengan didukung catatan dokumentasi kegiatan.
2	Mengumpulkan data dan sumber mengenai implementasi gerakan memungut sampah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.	Guru kelas V dan peserta didik yang berpartisipasi pada gerakan memungut sampah	Langkah - langkah yang menggambarkan karakter peduli lingkungan hidup antar peserta didik. Dimulai kegiatan gerakan memungut sampah.

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Waktu pelaksanaan : Jum'at, 14 Januari 2025  
Pukul : 09.00 – 11.00WIB  
Tempat : SDN Singopadu Tulangan  
Sumber : Ibu Ana

### Transkripsi Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	bagaimana implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter bergotong royong di sdn singopadu pada indikator kolaborasi ?	<p>Penerapan gerakan memungut sampah di SDN Singopadu dapat menjadi cara yang efektif untuk membentuk karakter bergotong royong, khususnya pada indikator <b>kolaborasi</b>. Berikut beberapa cara bagaimana hal tersebut bisa terwujud:</p> <p><b>Pembagian Tugas dan Kerjasama</b> Dalam gerakan memungut sampah, setiap siswa bisa diberikan tanggung jawab untuk membersihkan area tertentu di sekolah. Melalui pembagian tugas ini, siswa belajar bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya, membangun rasa saling membantu dan memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.</p> <p><b>Komunikasi dan Koordinasi</b> Gerakan ini memerlukan komunikasi yang baik di antara siswa agar aktivitas memungut sampah dapat berjalan lancar. Mereka harus saling berkoordinasi, misalnya dalam memisahkan sampah organik dan anorganik, serta menentukan area mana yang sudah dibersihkan. Hal ini mengembangkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi, menyampaikan ide, dan mendengarkan pendapat orang lain.</p> <p><b>Saling Menghargai Kontribusi</b> Dalam proses memungut sampah</p>

		<p>bersama, siswa juga belajar untuk menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Mereka dapat memahami bahwa setiap orang memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menumbuhkan sikap saling menghormati dan mendorong kebiasaan bekerja sama.</p> <p><b>Penyelesaian Masalah Bersama</b> Jika ada masalah yang muncul, seperti area yang sulit dijangkau atau sampah yang sulit dibersihkan, siswa dapat diajarkan untuk mencari solusi secara bersama-sama. Ini menanamkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara kolaboratif.</p> <p><b>Tujuan Bersama</b> Dengan fokus pada tujuan bersama, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, gerakan memungut sampah mengajarkan siswa bahwa kolaborasi adalah kunci untuk mencapai hasil yang lebih besar daripada bekerja sendiri-sendiri.</p> <p>Melalui kegiatan memungut sampah yang melibatkan banyak siswa, mereka diajarkan pentingnya kolaborasi dalam bergotong royong, saling membantu, berkomunikasi dengan baik, serta menyelesaikan masalah bersama-sama, yang menjadi bagian dari pembentukan karakter gotong royong di sekolah.</p>
2	bagaimana implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter bergotong-royong di SDN Singopadu pada indikator kolaborasi dalam menunjukkan sikap positif terhadap orang lain ?	<p>Penerapan gerakan memungut sampah di SDN Singopadu juga dapat membentuk karakter bergotong royong, terutama dalam <b>indikator kolaborasi yang menunjukkan sikap positif terhadap orang lain</b>. Berikut beberapa penerapannya:</p>

		<p>a. <b>Saling Membantu dan Mendukung</b>          Dalam gerakan memungut sampah, siswa diajak untuk saling membantu, terutama jika ada teman yang kesulitan dalam tugasnya. Misalnya, saat ada sampah yang sulit dijangkau, siswa lain dapat membantu. Hal ini mengajarkan siswa untuk peka terhadap kebutuhan teman-temannya dan secara aktif memberikan dukungan, yang merupakan bentuk sikap positif terhadap orang lain.</p> <p>b. <b>Menghargai Perbedaan</b>          Saat bekerja dalam kelompok memungut sampah, siswa mungkin berasal dari latar belakang, kemampuan, atau kelas yang berbeda. Dengan melibatkan semua siswa tanpa diskriminasi, kegiatan ini menanamkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan, baik dari segi pendapat, cara kerja, atau kemampuan fisik.</p> <p>c. <b>Mendorong Sikap Empati</b>          Siswa akan belajar untuk berempati, seperti memahami jika ada teman yang merasa lelah atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Dengan menumbuhkan empati, siswa lebih peduli terhadap keadaan dan perasaan orang lain, dan ini mempengaruhi perilaku mereka untuk membantu secara ikhlas.</p> <p>d. <b>Membangun Kepercayaan dan Saling Menghormati</b>          Kolaborasi dalam memungut sampah membutuhkan kepercayaan antar anggota</p>
--	--	--

		kelompok. Setiap siswa diberi tanggung jawab tertentu, dan teman-temannya harus mempercayai bahwa tugas tersebut akan diselesaikan dengan baik. Hal ini membangun hubungan yang penuh saling menghormati dan meningkatkan rasa percaya diri.
3	Bagaimana implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter bergotong-royong di SDN singopadu pada indikator kepedulian dalam bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan sekolah ?	<p>Penerapan gerakan memungut sampah di SDN Singopadu dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter <b>bergotong royong</b>, terutama pada <b>indikator kepedulian dalam bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan sekolah</b>. Berikut cara bagaimana gerakan ini dapat mendukung pembentukan karakter tersebut:</p> <p><b>a. Membangun Kesadaran Lingkungan</b>  Melalui gerakan memungut sampah, siswa diajarkan untuk peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Dengan memungut sampah secara rutin, siswa mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan kepekaan terhadap hal-hal yang berpotensi merusak lingkungan. Ini mendorong mereka untuk bertindak lebih proaktif tanpa harus menunggu arahan guru.</p> <p><b>b. Menumbuhkan Inisiatif</b>  Kegiatan memungut sampah secara berkala melatih siswa untuk mengambil inisiatif dalam menjaga kebersihan, bahkan tanpa diminta. Ketika siswa melihat sampah di sekitar sekolah, mereka akan terbiasa mengambil tindakan untuk membersihkannya tanpa harus menunggu instruksi dari orang lain. Sikap proaktif ini adalah bentuk nyata</p>



		<p>dari kepedulian terhadap lingkungan sekolah.</p> <p><b>c. Mengembangkan Tanggung Jawab Sosial</b></p> <p>Melalui aktivitas ini, siswa memahami bahwa kebersihan sekolah bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan atau guru, tetapi tanggung jawab semua orang. Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas lingkungan mereka, dan ini menanamkan rasa kepedulian sosial, di mana mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kondisi sekolah tetap bersih dan nyaman.</p> <p><b>d. Mengidentifikasi dan Menyelesaikan Masalah Lingkungan</b></p> <p>Gerakan memungut sampah juga melatih siswa untuk lebih peka dalam mengidentifikasi masalah lingkungan di sekolah, seperti penumpukan sampah di tempat tertentu atau kurangnya tempat sampah. Dengan demikian, siswa didorong untuk mencari solusi atau memberikan saran kepada pihak sekolah mengenai bagaimana mengatasi masalah tersebut. Ini merupakan bentuk kepedulian yang proaktif, di mana mereka tidak hanya membersihkan, tetapi juga berkontribusi dalam mencari cara agar masalah serupa tidak terjadi lagi.</p> <p><b>e. Memotivasi Teman untuk Ikut Bertindak</b></p> <p>Siswa yang terlibat dalam gerakan memungut sampah dapat menjadi contoh bagi teman-teman lainnya. Dengan menunjukkan kepedulian mereka, mereka dapat memotivasi teman-teman lain untuk ikut terlibat dalam menjaga kebersihan. Tindakan proaktif mereka memberikan inspirasi bagi teman-teman untuk tidak ragu</p>
--	--	---

		<p>memungut sampah yang mereka lihat dan menjaga kebersihan sekolah bersama-sama.</p> <p><b>f. Melatih Siswa Menjadi Agen Perubahan di Lingkungan Sekolah</b>  Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan memungut sampah, mereka dilatih untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah. Mereka secara aktif menjaga kebersihan dan mempromosikan pentingnya kebersihan kepada teman-teman lain, guru, dan bahkan komunitas di sekitar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bertindak proaktif dalam menciptakan perubahan positif.</p> <p><b>g. Membiasakan Tindakan Nyata dalam Menghadapi Permasalahan</b>  Melalui kebiasaan memungut sampah, siswa belajar untuk tidak mengabaikan masalah kebersihan. Setiap kali mereka melihat sampah, mereka terbiasa untuk langsung bertindak dan tidak menunggu orang lain untuk melakukannya. Tindakan nyata ini memperkuat karakter gotong royong yang ditandai dengan kepedulian terhadap lingkungan dan kesadaran bahwa tindakan mereka berdampak pada kondisi sekolah.</p> <p>Dengan gerakan memungut sampah, siswa tidak hanya belajar bekerja sama, tetapi juga mengembangkan <b>kepedulian yang proaktif</b> terhadap kondisi lingkungan sekolah. Mereka menjadi lebih peka terhadap masalah lingkungan, terlatih untuk bertindak cepat dalam menyelesaikan masalah, dan berusaha menjaga kebersihan tanpa menunggu perintah, yang pada akhirnya memperkuat karakter bergotong royong di sekolah</p>
--	--	--

4	<p>Bagaimana implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter bergotong-royong di SDN singopadu pada indikator berbagi?</p>	<p>Penerapan gerakan memungut sampah di SDN Singopadu dapat membantu membentuk karakter <b>bergotong royong</b>, terutama pada <b>indikator berbagi</b>. Berikut adalah cara bagaimana gerakan ini berperan dalam mengembangkan sikap berbagi:</p> <p><b>1. Berbagi Tanggung Jawab dalam Menjaga Kebersihan</b>  Gerakan memungut sampah mengajarkan siswa untuk berbagi tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setiap siswa diberi kesempatan untuk ikut serta dan berkontribusi dalam menjaga kebersihan, sehingga mereka belajar bahwa tanggung jawab ini bukan hanya milik satu orang atau kelompok, melainkan tanggung jawab bersama. Ini menanamkan sikap berbagi peran dan tugas demi tujuan yang lebih besar.</p> <p><b>2. Berbagi Alat Kebersihan</b>  Dalam pelaksanaan kegiatan memungut sampah, mungkin jumlah alat kebersihan seperti sapu, penjepit sampah, atau kantong sampah terbatas. Siswa akan diajarkan untuk berbagi alat tersebut dengan teman-teman lain. Melalui pengalaman ini, mereka belajar pentingnya berbagi sumber daya secara adil dan bijaksana, serta menumbuhkan rasa saling menghormati dalam berbagi fasilitas yang tersedia.</p> <p><b>3. Berbagi Pengetahuan dan Kesadaran</b>  Saat menjalankan gerakan memungut sampah, siswa yang lebih paham tentang pentingnya kebersihan lingkungan dapat berbagi pengetahuan dengan teman-teman yang lain. Misalnya, mereka dapat berbagi informasi</p>
---	--	---

		<p>tentang cara memilah sampah organik dan anorganik atau pentingnya daur ulang. Ini meningkatkan rasa tanggung jawab untuk menyebarkan pengetahuan dan menumbuhkan kepedulian bersama.</p> <p><b>4. Berbagi Waktu dan Usaha</b>  Memungut sampah membutuhkan waktu dan tenaga, dan melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menyisihkan waktu mereka untuk kegiatan positif demi kebaikan bersama. Mereka berbagi usaha dengan teman-teman untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ini menanamkan sikap bahwa kebersihan dan kenyamanan lingkungan adalah hasil kerja keras bersama.</p> <p><b>5. Berbagi Hasil dari Upaya Bersama</b>  Setelah selesai memungut sampah, siswa dapat merasakan manfaat bersama berupa lingkungan sekolah yang lebih bersih dan nyaman. Mereka akan menyadari bahwa dengan berbagi tanggung jawab dan usaha, hasil yang diperoleh akan dinikmati bersama. Ini memperkuat rasa kepemilikan dan gotong royong, serta menumbuhkan kebiasaan berbagi manfaat dari usaha kolektif.</p> <p><b>6. Berbagi Semangat dan Dukungan</b>  Gerakan memungut sampah juga melibatkan berbagi semangat dan dukungan antar siswa. Saat ada teman yang tampak kelelahan atau kurang bersemangat, siswa lain dapat memberikan dorongan moral atau membantu meringankan tugas. Sikap berbagi ini memperkuat solidaritas dan</p>
--	--	--

		<p>kebersamaan, menumbuhkan karakter yang peduli terhadap teman dan komunitas.</p> <p><b>7. Berbagi Pengalaman Positif</b></p> <p>Selain berbagi tugas dan alat, siswa juga dapat berbagi pengalaman positif yang mereka rasakan saat melihat lingkungan sekolah menjadi lebih bersih. Pengalaman ini dapat menjadi inspirasi bagi siswa lain untuk lebih aktif berkontribusi dan menjaga kebersihan lingkungan, sehingga menciptakan efek positif yang meluas di seluruh komunitas sekolah.</p> <p>Dengan penerapan gerakan memungut sampah, siswa dilatih untuk <b>berbagi dalam banyak aspek</b>—baik itu berbagi tanggung jawab, alat, waktu, tenaga, dan semangat—yang semuanya memperkuat karakter gotong royong. Sikap berbagi ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks menjaga kebersihan, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, peduli, dan penuh kebersamaan.</p>
5	Bagaimana implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter gotong royong di SDN singopadu pada indikator berbagi dan memberi dan menerima segala hal dalam kehidupan pribadi?	<p>Saat siswa melakukan gerakan memungut sampah, mereka berbagi tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembagian tugas secara merata mengajarkan mereka untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap tugas teman. Mereka belajar bahwa kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab satu individu, tetapi merupakan hasil dari kerjasama yang baik, sehingga tumbuhlah sikap berbagi</p>

		tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
6	bagaimana implementasi gerakan membuang sampah dalam menumbuhkan karakter bergotong-royong di SDN singopadu pada indikator berbagi mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat ?	<p>Penerapan gerakan memungut sampah di SDN Singopadu dapat membantu membentuk karakter <b>bergotong royong</b>, terutama pada <b>indikator berbagi</b>. Berikut adalah cara bagaimana gerakan ini berperan dalam mengembangkan sikap berbagi:</p> <p><b>1. Berbagi Tanggung Jawab dalam Menjaga Kebersihan</b></p> <p>Gerakan memungut sampah mengajarkan siswa untuk berbagi tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setiap siswa diberi kesempatan untuk ikut serta dan berkontribusi dalam menjaga kebersihan, sehingga mereka belajar bahwa tanggung jawab ini bukan hanya milik satu orang atau kelompok, melainkan tanggung jawab bersama. Ini menanamkan sikap berbagi peran dan tugas demi tujuan yang lebih besar.</p> <p><b>2. Berbagi Alat Kebersihan</b></p> <p>Dalam pelaksanaan kegiatan memungut sampah, mungkin jumlah alat kebersihan seperti sapu, penjepit sampah, atau kantong sampah terbatas. Siswa akan diajarkan untuk berbagi alat tersebut dengan teman-teman lain. Melalui pengalaman ini, mereka belajar pentingnya berbagi sumber daya secara adil dan bijaksana, serta menumbuhkan rasa saling menghormati dalam berbagi fasilitas yang tersedia.</p>
7	bagaimana implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN singopadu pada indikator kepedulian terhadap alam ?	<p>Penerapan gerakan memungut sampah di SDN Singopadu memainkan peran penting dalam membentuk <b>karakter peduli lingkungan hidup</b>, terutama pada <b>indikator kepedulian terhadap alam</b>. Berikut adalah cara gerakan</p>

		<p>ini dapat membantu mengembangkan kepedulian siswa terhadap alam:</p> <p><b>1. Meningkatkan Kesadaran akan Dampak Sampah pada Alam</b></p> <p>Dengan memungut sampah, siswa diajarkan tentang dampak buruk sampah terhadap lingkungan alam. Mereka memahami bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta membahayakan flora dan fauna di sekitarnya. Kesadaran ini membantu siswa lebih peduli terhadap kondisi lingkungan alam di sekitar mereka, baik di sekolah maupun di rumah.</p> <p><b>2. Membangun Kebiasaan Melindungi Lingkungan</b></p> <p>Kegiatan memungut sampah mengajarkan siswa untuk secara aktif menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Kebiasaan ini memperkuat nilai-nilai peduli lingkungan, di mana siswa belajar untuk tidak hanya menjaga lingkungan sekolah tetapi juga membiasakan diri untuk menjaga alam dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, dengan tidak membuang sampah sembarangan ketika berada di tempat umum, mereka belajar melindungi ekosistem alami dari pencemaran.</p>
8	bagaimana implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN singopadu pada indikator perilaku hidup bersih dan sehat ?	<p>Penerapan gerakan memungut sampah di SDN Singopadu memiliki peran penting dalam membentuk <b>karakter peduli lingkungan hidup</b>, terutama pada <b>indikator perilaku hidup bersih dan sehat</b>. Berikut adalah cara bagaimana gerakan ini mendukung pengembangan</p>

		<p>perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa:</p> <p><b>1. Menanamkan Kebiasaan Hidup Bersih</b></p> <p>Dengan mempraktikkan gerakan memungut sampah secara rutin, siswa terbiasa menjaga kebersihan lingkungan. Mereka belajar bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah bagian dari perilaku hidup bersih yang harus dilakukan setiap hari. Kebiasaan ini bukan hanya berlaku di sekolah, tetapi juga di rumah dan tempat umum, sehingga menanamkan pola hidup bersih yang konsisten.</p> <p><b>2. Mencegah Penyebaran Penyakit</b></p> <p>Sampah yang tidak dibuang dengan benar dapat menjadi sarang penyakit, terutama jika sampah organik membusuk atau sampah plastik menyumbat aliran air. Dengan membersihkan sampah secara rutin, siswa secara tidak langsung diajarkan bahwa perilaku hidup bersih dapat mencegah penyebaran penyakit seperti diare, demam berdarah, dan infeksi kulit. Hal ini memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan.</p>
9	Bagaimana implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN singopadu pada indikator partisipasi dan keterlibatan ?	<p>Penerapan gerakan memungut sampah di SDN Singopadu sangat efektif dalam membentuk <b>karakter peduli lingkungan hidup</b>, terutama pada <b>indikator partisipasi dan keterlibatan</b>. Berikut adalah bagaimana gerakan ini mendukung partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan:</p> <p><b>1. Mendorong Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Kebersihan</b></p> <p>Gerakan memungut sampah mendorong semua siswa untuk</p>



		<p>berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara kolektif, sehingga semua siswa terlibat langsung dalam aksi nyata untuk membersihkan lingkungan. Keterlibatan aktif ini memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.</p> <p><b>2. Melatih Kepedulian melalui Aksi Nyata</b></p> <p>Keterlibatan dalam memungut sampah memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya aksi nyata dalam menjaga lingkungan. Mereka tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga melakukan tindakan konkret yang membuat mereka lebih peduli terhadap lingkungan di sekitar mereka. Dengan terlibat secara langsung, siswa merasakan dampak positif dari kebersihan lingkungan, yang mendorong mereka untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa mendatang.</p>
10	Bagaimana implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada indikator partisipasi dan keterlibatan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif ?	<p>Penerapan gerakan memungut sampah di SDN Singopadu berperan penting dalam pembentukan <b>karakter peduli lingkungan hidup</b>, khususnya pada <b>indikator partisipasi dan keterlibatan</b> siswa dalam menciptakan <b>lingkungan sekolah yang kondusif</b>. Berikut adalah bagaimana gerakan ini dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, sehat, dan menyenangkan melalui partisipasi dan keterlibatan aktif siswa:</p>

		<p><b>1. Mengaktifkan Partisipasi Siswa dalam Menjaga Kebersihan Sekolah</b></p> <p>Gerakan memungut sampah melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan partisipasi siswa dalam membersihkan area sekolah, mereka ikut menciptakan suasana yang bersih dan sehat, yang pada akhirnya meningkatkan kenyamanan di lingkungan belajar. Keterlibatan ini mengajarkan siswa bahwa kebersihan sekolah adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas petugas kebersihan.</p> <p><b>2. Meningkatkan Kesadaran akan Pentingnya Kebersihan untuk Kenyamanan Belajar</b></p> <p>Dengan terlibat dalam memungut sampah, siswa menyadari bahwa kebersihan lingkungan sekolah berhubungan erat dengan kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Lingkungan yang bersih bebas dari sampah membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, di mana siswa dapat berkonsentrasi dan merasa nyaman. Kesadaran ini mendorong siswa untuk terus terlibat dalam menjaga kebersihan sekolah.</p>
11	Bagaimana implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN singopadu pada indikator pengelolaan sarana dan prasarana?	<p>Penerapan gerakan memungut sampah di SDN Singopadu tidak hanya berfokus pada kebersihan lingkungan, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan <b>karakter peduli lingkungan hidup</b>, khususnya pada <b>indikator pengelolaan sarana dan prasarana</b> sekolah. Berikut adalah beberapa cara</p>

		<p>gerakan memungut sampah mendukung pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik:</p> <p><b>1. Penggunaan Tempat Sampah secara Optimal</b></p> <p>Gerakan memungut sampah mendorong siswa untuk memanfaatkan tempat sampah yang telah disediakan di berbagai sudut sekolah. Siswa diajarkan untuk menggunakan sarana kebersihan seperti tempat sampah organik dan anorganik secara tepat, sehingga mereka belajar cara mengelola sampah dengan baik. Hal ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan sarana yang ada demi menjaga kebersihan lingkungan sekolah.</p> <p><b>2. Perawatan dan Pemeliharaan Sarana Kebersihan</b></p> <p>Dengan terlibat dalam memungut sampah, siswa juga dilibatkan dalam merawat sarana kebersihan yang ada, seperti tempat sampah, tong sampah daur ulang, atau komposter. Mereka belajar pentingnya menjaga kebersihan dan keutuhan sarana-sarana tersebut agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Ini mendorong mereka untuk lebih peduli dan bertanggung jawab dalam memelihara fasilitas yang disediakan oleh sekolah.</p>
12	Bagaimana implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada indikator pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah?	<p>Penerapan gerakan memungut sampah di SDN Singopadu tidak hanya berfokus pada kebersihan lingkungan, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan <b>karakter peduli lingkungan hidup</b>, khususnya pada <b>indikator pengelolaan sarana dan prasarana</b> sekolah.</p>

		<p>Berikut adalah beberapa cara gerakan memungut sampah mendukung pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik:</p> <p><b>1. Penggunaan Tempat Sampah secara Optimal</b></p> <p>Gerakan memungut sampah mendorong siswa untuk memanfaatkan tempat sampah yang telah disediakan di berbagai sudut sekolah. Siswa diajarkan untuk menggunakan sarana kebersihan seperti tempat sampah organik dan anorganik secara tepat, sehingga mereka belajar cara mengelola sampah dengan baik. Hal ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan sarana yang ada demi menjaga kebersihan lingkungan sekolah.</p> <p><b>2. Perawatan dan Pemeliharaan Sarana Kebersihan</b></p> <p>Dengan terlibat dalam memungut sampah, siswa juga dilibatkan dalam merawat sarana kebersihan yang ada, seperti tempat sampah, tong sampah daur ulang, atau komposter. Mereka belajar pentingnya menjaga kebersihan dan keutuhan sarana-sarana tersebut agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Ini mendorong mereka untuk lebih peduli dan bertanggung jawab dalam memelihara fasilitas yang disediakan oleh sekolah.</p>
13	Bagaimana implementasi gerakan membuang sampah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada indikator pendidikan dan pembelajaran?	<p>Penerapan <b>gerakan membuang sampah</b> di SDN Singopadu memiliki peran penting dalam pembentukan <b>karakter peduli lingkungan hidup</b>, terutama pada <b>indikator pendidikan dan pembelajaran</b>. Dengan mengintegrasikan kebiasaan</p>

		<p>membuang sampah pada tempatnya ke dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, siswa tidak hanya belajar tentang kebersihan, tetapi juga memahami pentingnya menjaga lingkungan secara lebih luas. Berikut adalah beberapa cara bagaimana gerakan ini dapat mendukung pendidikan dan pembelajaran terkait kepedulian lingkungan hidup:</p> <p><b>1. Integrasi Nilai Kebersihan dalam Kurikulum</b></p> <p>Gerakan membuang sampah dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Dalam pembelajaran IPA, misalnya, siswa bisa diajarkan tentang dampak sampah terhadap lingkungan, siklus penguraian sampah organik dan anorganik, serta pentingnya daur ulang. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempraktikkan perilaku membuang sampah dengan benar, tetapi juga memahami konsep ilmiah yang mendasari pentingnya menjaga lingkungan.</p> <p><b>2. Pembelajaran Praktis melalui Kegiatan Sekolah</b></p> <p>Gerakan membuang sampah memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara praktis di luar ruang kelas. Misalnya, siswa bisa diajak untuk mempraktikkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya selama kegiatan kebersihan sekolah. Ini menjadi pengalaman belajar langsung di mana siswa menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan, seperti pentingnya memilah sampah atau membuang sampah pada tempat yang sesuai. Pembelajaran langsung ini</p>
--	--	---

		membuat siswa lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
14	Bagaimana implementasi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada indikator pendidikan dan pembelajaran dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum ?	<p>Penerapan <b>pendidikan lingkungan hidup</b> dalam kurikulum sekolah, seperti yang diterapkan melalui gerakan memungut atau membuang sampah di SDN Singopadu, berperan penting dalam pembentukan <b>karakter peduli lingkungan hidup</b>. Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum ini berfokus pada mengajarkan siswa bagaimana menjaga dan merawat lingkungan secara sistematis melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Berikut adalah cara bagaimana pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan dalam kurikulum untuk mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan hidup:</p> <p><b>1. Integrasi dalam Mata Pelajaran</b></p> <p>Pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran yang sudah ada, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>IPA (Ilmu Pengetahuan Alam):</b> Siswa belajar tentang ekosistem, dampak sampah terhadap makhluk hidup, siklus daur ulang, serta efek pencemaran lingkungan terhadap keseimbangan alam. Ini dapat dihubungkan dengan kegiatan nyata seperti memilah sampah dan mempelajari proses penguraian sampah.</li> <li>• <b>IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial):</b> Siswa memahami dampak perilaku manusia terhadap lingkungan, termasuk bagaimana perilaku konsumsi dan produksi sampah dapat mempengaruhi kehidupan sosial di masyarakat.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>PKn (Pendidikan Kewarganegaraan):</b> Melalui pendidikan ini, siswa belajar tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sebagai bagian dari upaya menjaga ketertiban umum.</li> <li><b>Bahasa Indonesia atau Seni:</b> Siswa dapat diajak membuat karya tulis, puisi, poster, atau drama tentang tema lingkungan hidup, seperti cara mengurangi sampah plastik atau pentingnya menjaga hutan dan laut.</li> </ul>
--	--	---

### CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI DAN DOKUMENTASI



